

---

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DEBAT DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN DEBAT SISWA KELAS X SMK  
NEGERI 3 PEMATANG SIANTAR**

**Serli Oktavia Pasaribu<sup>1</sup>, Netti Marini<sup>2</sup>, Resmi<sup>3</sup>**

**<sup>1</sup>Universitas Simalungun, Pematang Siantar**

**<sup>2</sup>Universitas Simalungun, Pematang Siantar**

**<sup>3</sup>Universitas Simalungun, Pematang Siantar**

Email : [serlipasaribu1@gmail.com](mailto:serlipasaribu1@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran debat serta mengetahui kemampuan debat siswa agar mencapai suatu hasil pembelajaran yang baik. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan teknik korelasional. Penelitian ini menggunakan metode *essay test* sebagai alat pengumpul data. Bentuk *essay test* yang digunakan berupa *pre-test* dan *post-test*. Tes yang digunakan berbentuk uraian dengan dua soal yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran debat terhadap meningkatkan kemampuan debat siswa kelas X SMK Negeri 3 Pematangsiantar. Tes tersebut digunakan sebagai alat pengumpul data yang berisi rangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling* ( penyampelan secara acak berdasarkan klaster ). Informan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X kecantikan SMK Negeri 3 Pematangsiantar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran debat dalam meningkatkan kemampuan debat siswa kelas X SMK Negeri 3 Pematangsiantar berada ditingkat korelasi yang tinggi yaitu dengan jumlah 0,77. Hasil data *pre-test* diperoleh nilai rata-rata berjumlah 75,1 dan *post-test* berjumlah 85,5. Melalui perhitungan diperoleh koefisien determinasi sebesar 59% berarti model pembelajaran debat memengaruhi kemampuan debat siswa. Dari hasil penelitian hendaknya para siswa lebih giat dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model-model pembelajaran yang lebih kreatif. Penelitian ini memberikan informasi dan manfaat bagi siswa, pendidik maupun calon tenaga pendidik untuk melakukan persiapan

sebelum melaksanakan pembelajaran agar mendukung hasil pembelajaran yang baik.

**Kata Kunci** : Model Pembelajaran Debat, Debat, Siswa kelas X.

## **A. PENDAHULUAN**

Pada hakikatnya dunia pendidikan merupakan salah satu sarana dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan dapat mewujudkan generasi berkarakter yang mampu mengekspresikan diri menjadi ujung tombak kemajuan peradaban. Sebagaimana ungkapan tersebut sebenarnya tercantum dalam Pembukaan Undang- Undang Dasar 1945, tujuan nasional pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang pada akhirnya akan menopang kesejahteraan rakyat. Selanjutnya, Ki Hajar Dewantara mengungkapkan bahwa pendidikan adalah tuntunan atau kewajiban di dalam hidup manusia, dari anak-anak sampai dewasa. Pengertian ini tentunya dimaksudkan bahwa pendidikan mampu menuntut segala kekuatan yang ada pada jati diri manusia. Dari pengertian tersebut jika ditinjau ke dalam realita pendidikan Indonesia saat ini, indikator keberhasilan dari tujuan tersebut masih sangat jauh dari kata tercapai. Hal ini dikarenakan tidak semua tujuan pembelajaran tercapai dengan baik pada saat pelaksanaan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada saat melaksanakan kegiatan program MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) yaitu asistensi mengajar di SMK Negeri 3 Pematangsiantar dengan keadaan sekolah yang luas dan sangat strategis karena letak sekolah yang mudah ditempuh berada di Jalan Raya Medan KM.10,5 Pematangsiantar. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tersebut masih menggunakan cara yang masih konvensional tanpa menggunakan strategi pembelajaran yang berdampak pada tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang kurang maksimal. Guru hanya sebatas menjelaskan materi, memberi contoh dan memberi latihan,

sedangkan peserta didik hanya mendengar dan mencatat penjelasan dari guru tanpa adanya peran aktif dari peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan observasi saya melihat bahwa peserta didik hanya mengetahui sebatas materi debat saja, peserta didik tidak pernah melakukan debat secara langsung sehingga saat pembelajaran berlangsung terlihat monoton yang membuat siswa menjadi bosan. Seharusnya pembelajaran yang baik adalah dengan menerapkan *student centered learning* (pembelajaran yang berpusat pada siswa) sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran yang membuat KBM lebih bermakna.

Berdasarkan observasi tersebut, peneliti mencoba strategi baru dengan menerapkan model pembelajaran debat dalam memaparkan materi debat. Tujuannya agar dapat meningkatkan keterampilan berbicara serta berfikir siswa yang maksimal dalam memberikan sanggahan atau argumen pada materi debat. Hal ini dipertegas dengan sebuah kutipan dari buku Pembelajaran Debat (2020:23) oleh Muhammad Zein Iqbal dan Herly Dayanti, debat adalah suatu proses komunikasi yang dilakukan secara lisan yang dinyatakan dengan bahasa untuk mempertahankan gagasan atau pendapat. Dengan demikian siswa mampu mengeluarkan pendapat terhadap sesuatu permasalahan yang akan menjadi perbincangan.

Model pembelajaran debat adalah model pembelajaran berbicara yang tidak hanya monoton satu arah. Model pembelajaran debat mengarahkan peserta didik untuk berbicara dengan beradu argumen dari dua kelompok yang telah diatur untuk selalu beda pendapat. Dapat dilihat dari era globalisasi pada saat ini bahwa semua keadaan menuntut kepada generasi selanjutnya untuk mampu dan berani memberi sanggahan maupun argumentasi dengan cara berpikir kritis dalam berbicara. Dalam kehidupan sehari-hari sering ditemukan sekelompok orang dengan kelompok lainnya beradu argumentasi untuk mempertahankan pendapatnya masing-masing, tetapi tidak sesuai dengan sistematis berdebat yang

dimaksud. Oleh karena itu dibutuhkan kecakapan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*Critical Thinking and Problem Solving skill*), kecakapan berkomunikasi (*Communication Skill*), kreatifitas dan inovasi (*Creativity and Innovation*).

Debat adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh dua pihak dengan sudut pandang yang berbeda untuk menyampaikan argumentasi masing-masing, kedua pihak tersebut bisa berupa perorangan maupun kelompok. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Penerapan Model Pembelajaran Debat Dalam Meningkatkan Kemampuan Debat Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Pematangsiantar Tahun Pejaran 2022/2023.”

## **B. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas maka penelitian ini memiliki tujuan untuk :

1. Penggunaan model pembelajaran debat pada siswa kelas X SMK Negeri 3 Pematangsiantar.
2. Kemampuan siswa dalam berdebat di kelas X SMK Negeri 3 Pematangsiantar.
3. Pengaruh model pembelajaran debat dalam meningkatkan kemampuan debat siswa kelas X SMK Negeri 3 Pematangsiantar.

## **C. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional karena peneliti ingin menguji hipotesis yang telah ditetapkan serta menanyakan hubungan antara dua variabel tentang Penerapan Model Pembelajaran Debat Terhadap Kemampuan Debat Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Pematangsiantar.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *essay test* sebagai alat pengumpul data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa *essay test*. Bentuk *essay test* yang digunakan sesuai dengan *pre-test* dan *post-test*. Dengan aspek penilaian sebagai berikut penguasaan topik memiliki skor maksimal 20, logika berfikir memiliki skor maksimal 30, kejelasan berargumen memiliki skor maksimal 25, kerja sama tim memiliki skor maksimal 25. Total skor maksimal adalah 100.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### 1. Hasil Penelitian

#### 1.1. Hasil Penelitian *Pre-Test*

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes dalam bentuk uraian. Peneliti membagi tes tersebut sebelum memulai pelajaran atau *pre-test* ( variabel X ). Tes tersebut sebanyak 2 soal dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan. Setelah data terkumpul, selanjutnya peneliti mengadakan pengolahan data.

**TABEL IV**  
**HASIL NILAI *PRE-TEST* (X)**  
**SISWA KELAS X SMK NEGERI 3 PEMATANGSIANTAR**

NO	INISIAL	SKOR IDEAL	SKOR MENTAH
1	A	100	75
2	B	100	70
3	C	100	70
4	D	100	70
5	E	100	80
6	F	100	60
7	G	100	85

---

8	H	100	85
9	I	100	65
10	J	100	75
11	K	100	85
12	L	100	75
13	M	100	70
14	N	100	70
15	O	100	80
16	P	100	70
17	Q	100	75
18	R	100	80
19	S	100	85
20	T	100	70
21	U	100	75
22	V	100	85
23	W	100	80
24	X	100	75
25	Y	100	80
26	Z	100	75
27	AA	100	75
28	AB	100	70
29	AC	100	65
30	AD	100	80
31	AE	100	70
32	AF	100	80
33	AG	100	65

34	AH	100	80
35	AI	100	75
<b>JUMLAH</b>			<b>2630</b>

Berdasarkan tabel di atas skor tertinggi debat siswa (X) adalah 85 dan skor terendah 60 dari 35 siswa. Nilai rata-rata yang diperoleh dari jumlah siswa  $2630 : 35 = 75$ . Maka, kemampuan debat siswa dikatakan baik.

### 1.2. Hasil Penelitian Post-Test

Hasil penelitian *post-test* ( Variabel Y) akan dilakukan penelitian setelah mengajar dan menggunakan model pembelajaran debat. Materi pelajaran tentang berdebat dengan indah melakukan debat sebanyak 3 kelompok dengan aspek penilaian sebagai berikut :

1. Penguasaan Topik
2. Logika Berpikir
3. Kejelasan Berargumentasi
4. Kerja sama Tim

Nilai *post-test* kemampuan debat akan diperoleh dari melihat aspek penilaian tersebut. Hasil nilai *post-test* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**TABEL V**  
**HASIL NILAI POST-TEST (Y)**  
**SISWA KELAS X SMK NEGERI 3 PEMATANGSIANTAR**

NO	INISIAL	SKOR IDEAL	SKOR MENTAH
1	A	100	85
2	B	100	80
3	C	100	80
4	D	100	85
5	E	100	90
6	F	100	75

---

7	G	100	95
8	H	100	95
9	I	100	75
10	J	100	85
11	K	100	95
12	L	100	80
13	M	100	80
14	N	100	85
15	O	100	90
16	P	100	85
17	Q	100	85
18	R	100	90
19	S	100	95
20	T	100	80
21	U	100	85
22	V	100	95
23	W	100	90
24	X	100	85
25	Y	100	90
26	Z	100	85
27	AA	100	85
28	AB	100	80
29	AC	100	75
30	AD	100	95
31	AE	100	80
32	AF	100	90

33	AG	100	75
34	AH	100	90
35	AI	100	85
<b>JUMLAH</b>			<b>2955</b>

Berdasarkan tabel di atas skor tertinggi kemampuan debat (Y) adalah 95 dan skor terendah adalah 75 dari 35 siswa. Dan nilai rata-rata diperoleh dari jumlah siswa adalah  $2955 : 35 = 85,5$ . Pengaruh model pembelajaran debat terhadap kemampuan debat siswa dikatakan sangat baik.

### 1.3. Hasil Penelitian *Pre-Test* dan *Post-Test*

Hasil penelitian *pre-test* dan *post-test* yang didapat dari hasil penelitian. Selanjutnya, penulis akan menganalisis korelasi hasil *pre-test* dan *post-test*.

**TABEL VI**  
**HASIL KORELASI *PRE-TEST* DAN *POST-TEST***  
**KELAS X KECANTIKAN SMK NEGERI 3 PEMATANGSIANTAR**

No	Inisial	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	A	75	85	5625	7225	6375
2	B	70	80	4900	6400	5600
3	C	70	80	4900	6400	5600
4	D	70	85	4900	7225	5950
5	E	80	90	6400	8100	7200
6	F	60	75	3600	5625	4500
7	G	85	95	7225	9025	8075
8	H	85	95	7225	9025	8075

---

9	I	65	75	4225	5625	4875
10	J	75	85	5625	7225	6375
11	K	85	95	7225	9025	8075
12	L	75	80	5625	6400	6375
13	M	70	80	4900	6400	5600
14	N	75	85	5625	7225	6375
15	O	80	90	6400	8100	7200
16	P	70	85	4900	7225	5950
17	Q	75	85	5625	7225	6375
18	R	80	90	6400	8100	7200
19	S	85	95	7225	9025	8075
20	T	70	80	4900	6400	5600
21	U	75	85	5625	7225	6375
22	V	85	95	7225	9025	8075
23	W	80	90	6400	8100	7200
24	X	75	85	5625	7225	6375
25	Y	80	90	6400	8100	7200
26	Z	75	85	5625	7225	6375
27	AA	75	85	5625	7225	6375
28	AB	70	80	4900	6400	5600

29	AC	65	75	4225	5625	4875
30	AD	80	95	6400	9025	7600
31	AE	70	80	4900	6400	5600
32	AF	80	90	6400	8100	7200
33	AG	65	75	4225	5625	4875
34	AH	80	90	6400	8100	7200
35	AI	75	85	5625	7225	6375
Jumlah		2.630	2.995	199050	257625	226750

Berdasarkan tabel analisis tersebut, maka untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran debat terhadap peningkatan kemampuan debat siswa di kelas X Kecantikan 2 SMK Negeri 3 Pematangsiantar dapat diuji dengan menggunakan rumus-rumus *korelasi produk moment* sebagai berikut :

$$\Sigma N = 35$$

$$\Sigma X = 2630$$

$$\Sigma Y = 2995$$

$$\Sigma X^2 = 199050$$

$$\Sigma Y^2 = 257625$$

$$\Sigma XY = 226750$$

$$r_{xy} = \frac{n (\Sigma xy - (\Sigma x) \cdot \Sigma y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \cdot \{n \cdot \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

$$r_{xy} : \frac{35 \times 226750 - (2630) \times 2995}{\sqrt{\{35 \times 199050 - (199050)\} \times \{35 \times 257625 - (257625)\}}}$$

$$r_{xy} : \frac{7936250 - 7876850}{\sqrt{(6966750 - 199050) \times (9016875 - (257625))}}$$

$$r_{xy} : \frac{59400}{\sqrt{6767700 \times 8759250}}$$

$$r_{xy} : \frac{59400}{\sqrt{592799}}$$

$$r_{xy} : \frac{59400}{76993}$$

$$r_{xy} : 0,77$$

Koefisien korelasi yaitu 0,77. Pengaruh model pembelajaran debat terhadap kemampuan debat siswa kelas X SMK Negeri 3 Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2022/2023 berada tingkat korelasi yang tinggi. Selanjutnya untuk menguji hipotesis dilakukan uji-t dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai hitung

r = Korelasi

n = Jumlah sampel

Diketahui :

$$r = 0,77$$

$$n = 3$$

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = 0,77 \frac{0,77 \sqrt{35-2}}{\sqrt{1-0,77^2}}$$

$$t = 0,77 \frac{0,77 \sqrt{33}}{\sqrt{1-0,59}}$$

$$t = \frac{0,77 \times 5}{\sqrt{0,41}}$$

$$t = \frac{3,8}{\sqrt{0,6}}$$

$$t = 6,3$$

Untuk mengetahui model pembelajaran debat memberikan korelasi terhadap kemampuan debat siswa, terlebih dahulu harus menentukan determinasi, yaitu mengkuadratkan koefisien sebagai berikut :

$$D = r^2$$

$$D = (0,77)^2$$

$$D = 0,59$$

$$D = 59 \times 100\% \\ = 59\%$$

Jika dinyatakan dalam presentase maka besarnya adalah sebagai berikut :

$$d = 0,59 \times 100\%$$

$$d = 59\%$$

Melalui perhitungan diperoleh koefisien determinasi sebesar 59% berarti model pembelajaran debat dapat memengaruhi kemampuan debat siswa.

## 2. Pembahasan Penelitian

Uji signifikan dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

Ha diterima dan Ho ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Ha ditolak dan Ho diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$

Berdasarkan dari data yang sudah diperoleh , selanjutnya harus menentukan pengujian di bawah ini, yaitu :

1. Menentukan dk ( derajat kebebasan )

$$Dk = N - 2$$

$$= 35 - 2$$

$$= 33$$

2. Uji pihak

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka signifikan

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka tidak signifikan

Untuk penelitian kependidikan taraf signifikan ( keberanian ) yang dipakai

$$\alpha = 0,05 \text{ dan } dk = 33$$

Diketahui :

$$t_{hitung} = 6,3$$

$$t_{tabel} = 1,692$$

Maka,  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  yaitu  $6,3 \geq 1,692$

**TABEL VII**  
**HASIL PERHITUNGAN *PRE-TEST* (X) DAN *POST-TEST* (Y)**  
**MENGIDENTIFIKASI KEMAMPUAN DEBAT SISWA KELAS X**  
**KECANTIKAN SMK NEGERI 3 PEMATANGSIANTAR**

<b>SAMPEL</b>	<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>Y<sup>2</sup></b>	<b>X.Y</b>	<b>R</b>
<b>35 SISWA</b>	<b>2630</b>	<b>2995</b>	<b>199050</b>	<b>257625</b>	<b>226750</b>	<b>0,77</b>

Berdasarkan data di atas maka dapat dinyatakan bahwa  $H_a$  diterima kebenarannya dan  $H_o$  ditolak  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ . Jadi, ada pengaruh model pembelajaran debat dalam meningkatkan kemampuan debat siswa kelas X SMK Negeri 3 Pematangsiantar.

#### **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap model pembelajaran debat oleh siswa kelas X SMK Negeri 3 Pematangsiantar, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil dari kelas *pre-test* (variabel X) diperoleh dengan jumlah 2630 dengan nilai rata-rata 75, dan nilai minimum 60 nilai maksimum 85 dari 35 siswa.
2. Hasil dari kelas *post-test* (variabel Y) diperoleh dengan jumlah 2995 dengan nilai rata-rata 85,5, dan nilai minimum 75 nilai maksimum 95 dari 35 siswa.
3. Hasil uji *Korelasi Product Moment* besarnya koefisien korelasi diperoleh dengan jumlah 0,77 yang ditafsirkan dengan peringkat korelasi tertinggi.
4. Hasil perhitungan uji korelasi didapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,3 hasil pengujian tersebut jika dibandingkan dengan 1 (tabel) sebesar 0,05 maka  $t$  ( $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ).
5. Dari beberapa hasil yang telah diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh penerapan model pembelajaran debat

dalam meningkatkan kemampuan debat siswa kelas X SMK Negeri 3 Pematangsiantar jika ( $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ) maka  $H_a$  diterima kebenarannya dan  $H_o$  ditolak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adi Wijayanto, P. 2017. *Efektivitas Metode Debat Aktif dan Strategi Penerapannya Dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Geografi Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Sugeng Utaya & Ach. Amirudin, 2(1). 99-116
- Agustina, S. M, Priyatna, O. S., & Arif, S. 2019. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning) Tipe Debat Aktif Terhadap Keaktifan Belajar Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Fiqih Kabupaten Bogor*. Jurnal Mitra Pendidikan, 3(4). 531-540
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Arifin, Zainul. 2007. Skripsi: *Urgensi Penerapan Metode Pembelajaran Debat Aktif Dalam Meningkatkan Keberanian Berbicara Siswa Pada Bidang Studi Fiqih di Madrasah Aliyah Darussalam Kelas 2 Surabaya*: Surabaya:IAIN
- Astutik, W. 2021. Metode Debat untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas X Bahasa 1 MA Al Mahrusiyah Lirboyo, *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni dan Pengajaran*, 5 (1),14-31. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v5i1.17623>
- Dayanti, M. Z. I. S. Dan H. 2020. *Pembelajaran debat* (S. P. M. P. Lisa Septia Dewi Br.Ginting, Ed). Guepedia The First On-Publisher In Indonesia.
- Doringin, F., & Panggalila, T. 2021. Efektifitas Metode Debat dalam Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11 (2), 46-47.

- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Gemesis, Tim. 2018. *Modul bahasa indonesia*. Jakarta: Gemesis Betasampura
- Hasan, Nur. 2020. *Penerapan Model Pembelajaran Debat Aktif Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar PAI*. *Journal Of Islamic Education (JIE)* Vol.IV No.2 November 2019
- Harnaeny Ulfah.2021."Populasi dan Sampel"Pengantar Statiska 1,33
- Hisyam Zaini, Bermawy Munthe,Sekar Ayu Aryani. 2007. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta:CTSD
- Martiningrum,Yuspita. 2023. *Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Materi Debat Melalui Peer Teaching (Tutor Sebaya) Pada Siswa Kelas X-2 SMAN 3 Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023*. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Adminitrasi Pendidikan* 11 (1), 91-97.
- Nugraha, S. E. 2021. Penerapan Metode Debat Dalam Mata Pelajaran PPKn Untuk Mengembangkan Partisipasi Belajar Peserta Didik. Pijar: *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(4), 120-127.
- Puspita, R, dkk. 2021. *Pembelajaran debat bahasa indonesia pada siswa kelas X mipa SMA Negri 2 kota Bengkulu*. *Jurnal Ilmiah Korpus*. Vol 5. No1.
- Ramadhan, Dewi Suci.2022.*Pembelajaran Debat Meningkatkan Kemampuan Berbicara Peserta Didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran Debat*.OSF Preprints:Universitas Riau
- Rivai, I. N. A,. & Wulandari. T. 2018. *Perbedaan metode debat dan ceramah terhadap penguasaan konsep IPS ditinjau dari berpikir kritis siswa*. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 5(1), -11.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif dan RSD)*. Bandung : Penerbit Alfabeta

- Sugiyono.2019. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif,dan R&D.* Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V. W 2014. *Metodologi penelitian lengkap, praktis, dan mudah dipahami.* Yogyakarta: Pustaka Baru Pres.
- Sliberman, Mel. 2019. *Handlook of Experiental Learning: Strategi Pembelajaran dari Dunia Nyata.* Bandung.Nusa Media
- Sumiarti, N, dkk. 2018. *Penggunaan metode problem solving dalam pembelajaran debat di kelas X SMA 1 Sawan.* Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra UNIDKSHA. Vol 8, No 1.
- Widoyoko, S, dan Eko S. 2014. *Penilaian hasil pembelajaran di sekolah.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.